



**PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS, MIKRO,
KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM)
PADA UMKM PUFFY PATISSERIE**

^{1*)}Dewa Ayu Putu Yulia Ardiani, ¹⁾Putu Eka Nopiyani

¹⁾STIE Satya Dharma Singaraja

e-mail: ^{*)}ayutulia18@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan utama riset ini adalah untuk mengetahui apakah UMKM Puffy Patisserie memakai Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam prosedur pembuatan laporan keuangannya. Tujuan riset ini adalah untuk membuat laporan keuangan dengan memakai kerangka SAK EMKM, dengan fokus khusus pada UMKM Puffy Patisserie. Bahan penelitian yang dipakai terdiri dari gabungan sumber kualitatif dan kuantitatif. Sumber pertama terdiri dari data wawancara, dan sumber kedua diperoleh dari catatan keuangan UMKM Puffy Patisserie. Berdasarkan hasil penelitian, laporan UMKM Puffy Patisserie saat ini masih dalam bentuk laporan dasar, karena pemilik hanya mendokumentasikan pendapatan dan pengeluaran. (2) Karena kurangnya pengetahuan pemilik tentang cara menyiapkan laporan keuangan selaras terhadap SAK Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), laporan tersebut tidak dijalankan. Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan merupakan laporan keuangan yang telah disusun sesuai SAK EMKM untuk UMKM Puffy Patisserie untuk periode triwulan Januari sampai dengan April 2024.

Kata kunci: Laporan Keuangan; Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah; UMKM

ABSTRACT

The main objective of this research is to find out whether Puffy Patisserie MSMEs use Entity, Micro, Small and Medium Financial Accounting Standards (SAK EMKM) in their financial report preparation procedures. The aim of this research is to create financial reports using the SAK EMKM framework, with a special focus on Puffy Patisserie MSMEs. The research materials used consist of a combination of qualitative and quantitative sources. The first source consists of interview data, and the second source is obtained from the financial records of MSME Puffy Patisserie. Based on the research results, the Puffy Patisserie MSME report is currently still in the form of a basic report, because the owner only documents income and expenses. (2) Due to the owner's lack of knowledge about how to prepare financial reports in line with SAK Entities, Micro, Small and Medium Enterprises (SAK EMKM), the report was not implemented. The Financial Position Report, Profit and Loss Report and Notes to the Financial Statements are financial reports that have been prepared in accordance with SAK EMKM for Puffy Patisserie MSMEs for the quarterly period January to April 2024.

Keywords: Financial Reports; Entity, Micro, Small and Medium Financial Accounting Standards; MSMEs



I. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan wirausahawan baik skala kecil maupun skala besar, masing-masing dengan strategi bisnisnya sendiri yang menarik, mencerminkan pesatnya perkembangan sektor komersial dan industri saat ini. Banyaknya badan usaha baru yang bermunculan, yang seringkali menimbulkan kebingungan, karena bersaing untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar. UKM, yang merupakan singkatan dari usaha mikro, kecil, dan menengah, mencakup beberapa perusahaan.

UMKM telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi baik di tingkat nasional maupun daerah. Sektor UMKM terus memiliki peluang pasar yang signifikan karena kebutuhan barang dan jasa yang terus menerus. Sementara kelas menengah ke bawah bertanggung jawab atas kegiatan UMKM ini, kemampuan mereka untuk bertahan mungkin dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Indonesia yang tidak menentu. Hal ini ditunjukkan sepanjang keadaan darurat global saat ini. UMKM memberikan solusi bagi seluruh sistem ekonomi. Menurut sebuah studi yang dilaksanakan oleh Ferry Afriansyah Putra Supriadi dkk. Saat 2023, perusahaan kecil dan menengah (UMKM) memiliki kapasitas untuk meningkatkan daya saing pasar dan berkontribusi pada stabilitas sistem ekonomi yang ada. Wirausahawan pada hakikatnya adalah penggerak ekonomi, dan kontribusinya terhadap pembangunan dan dampak ekonomi UMKM tidak dapat dipisahkan. Biasanya, seorang wirausahawan memiliki peluang untuk memanfaatkan situasi di mana sumber daya dapat dialokasikan dan kemajuan ekonomi dapat dicapai. Menurut Indah Diah Safitri dkk. (2023), wirausahawan harus memiliki kemampuan untuk berinovasi, menghadapi persaingan, mendirikan perusahaan yang menopang diri mereka dan keluarga mereka, mengadopsi peningkatan teknologi, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pola pertumbuhan ekonomi yang berlaku.

Meskipun tujuan pasti dari masing-masing perusahaan mungkin berbeda, secara universal benar bahwa semua bisnis memiliki tujuan mendasar: untuk menghasilkan laba. Seiring dengan semakin kompleksnya kegiatan operasional suatu perusahaan, maka semakin penting untuk menerapkan laporan keuangan. Hasil akhir dari proses pembuatan laporan keuangan ini adalah data yang dapat dipakai untuk menggambarkan kesejahteraan keuangan organisasi (Yulia Agustini, 2022). Agar usahanya terus berkembang, para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) harus memastikan bahwa mereka membuat laporan keuangan yang selaras terhadap SAK EMKM. Penggunaan praktik pencatatan



yang efektif akan memungkinkan para pelaku UMKM untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang lintasan usahanya, kendala yang dihadapi, dan informasi yang dibutuhkan.

Pencatatan akuntansi sangat penting, meskipun banyak usaha kecil dan menengah (UKM) yang belum memakainya secara efektif atau bahkan belum memilikinya sama sekali. Persoalan lain muncul dari anggapan yang salah di kalangan banyak usaha kecil dan menengah (UKM) bahwa akuntansi akan menambah kesulitan tugas mereka, padahal hal ini tidak selalu benar. Analisis laporan ini difokuskan pada UMKM *Puffy Patisserie*, sebuah usaha yang bergerak di bidang produksi kue kering dan roti. I Gusti Ayu Agung Maesa Ardanari mendirikan usaha ini di Kabupaten Buleleng, Bali, tepatnya di Dusun Banyuning, Jalan Pulau Menjangan, kawasan Gang Hassanudin. Sektor usaha kecil dan menengah (UKM), seperti *Puffy Patisserie*, memegang peranan penting dalam menciptakan lapangan kerja dalam perekonomian. UMKM *Puffy Patisserie* kini menghadapi tantangan karena tidak memiliki catatan keuangan yang akurat atau tidak mematuhi praktik akuntansi yang benar sebagaimana yang digariskan oleh SAK EMKM.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian UMKM

Dalam konteks Indonesia, terdapat dua penafsiran berbeda terhadap akronim "UMKM" yang sering dipakai. Pertama, mari kita tinjau definisi korporasi yang tepat sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU 20 Tahun 2008). Berdasarkan peraturan perundang-undangan ini, usaha kecil didefinisikan sebagai badan usaha mandiri yang bergerak dalam kegiatan ekonomi produktif, dengan hasil penjualan tahunan berkisar antara Rp300.000.000 sampai dengan Rp500.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan yang dipakai sebagai tempat usaha), dan memiliki kekayaan bersih antara Rp50.000.000 sampai dengan Rp500.000.000. Perlu dicatat bahwa usaha kecil tidak boleh menjadi anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung dipunyai, dikuasai, atau terafiliasi dengannya (Aloysius Denis Erwin, 2022).

2.2 Laporan Keuangan

Seperangkat laporan keuangan yang komprehensif, mengikuti pedoman SAK (SAK), biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (seperti laporan arus kas),



catatan dan laporan tambahan, dan materi penjelasan yang diperlukan (Yulia Agustini, 2022).

SAK EMKM (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan berfungsi untuk membantu mereka yang tidak mampu membeli laporan keuangan khusus dalam membuat pilihan ekonomi yang tepat. Hal ini dilaksanakan dengan memberikan informasi tentang situasi dan kinerja keuangan suatu entitas. Pengguna ini termasuk sumber daya entitas seperti investor dan kreditor. Laporan keuangan berfungsi sebagai mekanisme untuk mencapai tujuan dan juga memberikan wawasan tentang tingkat tanggung jawab yang ditunjukkan oleh manajemen dalam menangani kas yang dialokasikan.

2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM)

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan SAK untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang diterima oleh Dewan SAK tertanggal 18 Mei 2016. Standar ini secara khusus dirancang untuk bisnis yang dikecualikan dari pengawasan eksternal, sebagaimana dinyatakan dalam SAK untuk bisnis Tanpa Akuntabilitas Publik. Namun, standar ini masih mematuhi kriteria untuk UMKM sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan Indonesia. Purnami (2021) melaporkan bahwa SAK EMKM telah efektif diterapkan tertanggal 1 Januari 2018. Tiga komponen utama laporan keuangan untuk entitas, UMKM adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (SAK EMKM, 2016).

III. METODE PENELITIAN

Berikut ini adalah contoh tipe data yang dipakai dalam studi ini:

- 1) Data kuantitatif mengacu pada informasi yang dapat dianalisis dengan yakin, yaitu berasal dari catatan keuangan UMKM *Puffy Patisserie*.
- 2) Data Kualitatif mengacu pada informasi yang diperoleh melalui wawancara atau laporan tertulis, yang dipakai untuk mendukung data kuantitatif. Pemilik UMKM *Puffy Patisserie* membagikan informasi ini melalui kesimpulan wawancara.

Studi ini memakai kombinasi sumber primer dan sekunder untuk mendapatkan hasilnya. Data primer, sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono (2019), mengacu pada informasi yang diberikan kepada peneliti secara langsung dan tanpa perantara. Peneliti mengumpulkan data primer melalui penggunaan pedoman wawancara dan observasi partisipan langsung. Proses membaca, mempelajari, dan



mengumpulkan data sekunder melibatkan perolehan informasi penting dari literatur, jurnal, buku referensi di perpustakaan, penelitian terdahulu, dan sumber relevan lainnya.

Riset ini memakai metodologi pengumpulan data berikut:

1) Teknik Wawancara

Teknik ini paling banyak dipakai untuk mendapatkan data dan informasi dengan wawancara secara lisan untuk mendapatkan data sebagaimana diharapkan tanpa ada pengaruh dari luar. Untuk memperlancar pengumpulan data dengan teknik ini dipakai perangkat pembantu berupa pertanyaan sebagai pedoman wawancara. Pedoman ini disusun setelah diadakan pengkajian faktor-faktor terkait dengan rencana penelitian.

2) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pendekatan sistematis untuk mengumpulkan data, yang melibatkan pencatatan temuan, peninjauan laporan terkait, serta penilaian dan pemahamannya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Puffy Patisserie merupakan usaha yang bergerak dalam bidang pengolahan makanan, seperti pembuatan roti *pastry*. Nama pemilik dari usaha *Puffy Patisserie* adalah I Gusti Ayu Agung Maesa Ardanari yang berdiri saat 2022, berlokasi di Gang Hassanudin, Jalan Pulau Menjangan, Kelurahan Banyuning, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali. Sektor industri kecil, yang meliputi usaha *Puffy Patisserie*, merupakan salah satu UMKM yang memegang peranan penting dalam penciptaan lapangan kerja dan kontribusi terhadap perekonomian secara keseluruhan.

Usaha *Puffy Patisserie* ini sudah cukup berkembang, hal ini dapat dilihat dari beberapa produk *pastry* yang dibuat dan dijual dari usaha ini. *Puffy Patisserie* juga menerima pesanan untuk *pastry frozen*. Dari hasil wawancara, pemilik *Puffy Patisserie* mengatakan pencatatan keuangan sangat sederhana, hanya mencatat pengeluaran bahan baku dan pendapatan. Apabila laporan keuangan tidak selaras terhadap ketentuan yang ditetapkan dalam SAK Badan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM), maka *Puffy Patisserie* tidak jujur dalam mengelola keuangannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pemilik perusahaan tentang norma dan ketentuan yang berlaku dalam pelaporan keuangan.

Berikut ini adalah fakta yang diperoleh dari riset ini:

1. Laporan yang dibuat oleh pemilik usaha *Puffy Patisserie* masih sangat sederhana hanya berupa pengeluaran untuk pembelian bahan baku dan juga total dari pendapatan yang didapat. Format pencatatan laporan keuangan pada usaha *Puffy Patisserie* hanya menuliskan pengeluaran yang dipakai dan juga hasil penjualan yang dilaksanakan.
2. Pemilik perusahaan *Puffy Patisserie* tidak mematuhi SAK Badan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) dalam membuat laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan pemahamannya dalam membuat laporan, peran gandanya sebagai manajer dan karyawan dalam perusahaan, serta statusnya sebagai mahasiswa yang membatasi waktu yang dapat ia curahkan untuk mengerjakan tugas ini. Namun, pemilik usaha *Puffy Patisserie* yang sebelumnya menolak untuk memberikan laporan keuangan akhirnya setuju untuk melaksanakannya selaras terhadap SAK untuk Entitas, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM).

4.2 Pembahasan

Laporan keuangan tunduk pada peraturan dan pedoman yang melekat. Laporan keuangan secara konsisten disajikan dengan cara yang disederhanakan untuk memastikan pemahaman, baik saat diperiksa secara internal maupun oleh pihak eksternal. Saat membuat laporan keuangan untuk usaha kecil dan menengah, pastikan bahwa referensi yang dipakai selaras terhadap SAK untuk Entitas, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan merupakan tiga komponen SAK untuk Entitas, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Laporan keuangan *Puffy Patisserie* dibuat selaras terhadap SAK-EMKM, yaitu SAK untuk Entitas, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

1. Kebijakan Akuntansi

Karena *Puffy Patisserie* tidak mengadopsi GAAP, perusahaan tersebut memerlukan kebijakan akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut, *Puffy Patisserie* telah memilih untuk mengungkapkan laporan keuangannya selaras terhadap SAK untuk Entitas, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Asumsi akrual dasar dan pengeluaran historis menjadi dasar pembuatan laporan keuangan.

2. Analisis Transaksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik *Puffy Patisserie* setiap memproduksi akan membuat

catatan sederhana atas pendapatan dan pengeluaran untuk keperluan operasional usaha. Penulis mengamati pencatatan keuangan usaha *Puffy Patisserie* pada bulan Januari-April 2024.

3. Laporan Posisi Keuangan

Untuk memulai proses pembuatan laporan status keuangan, tahap pertama melibatkan pengumpulan dan pengorganisasian inventaris akun yang komprehensif. Contoh laporan tersebut adalah laporan posisi keuangan, yang memberikan gambaran umum yang komprehensif tentang status keuangan bisnis tertanggal tertentu. Laporan keuangan dibuat setiap triwulan untuk catatan keuangan perusahaan *Puffy Patisserie*. Akun-akun berikut diperlukan untuk laporan status keuangan ini:

a) Kas

Kas merupakan alat pembayaran atau alat tukar yang dipakai dalam transaksi dan mudah dicairkan. Kas sangat berpengaruh pada setiap transaksi di setiap perusahaan.

b) Piutang

Dengan memberikan kredit kepada pelanggan, perusahaan akan menerima serangkaian tagihan dari entitas lain, yang disebut sebagai piutang.

c) Persediaan

Persediaan mencakup berbagai macam produk dalam berbagai tahap produksi, bahan baku, dan barang jadi yang dimiliki perusahaan untuk tujuan penjualan atau pemrosesan lebih lanjut.

d) Aset Tetap

Barang berwujud yang dimiliki oleh industri yang sifatnya cenderung permanen dan dipakai dalam kegiatan perusahaan, bukan untuk diperjual belikan disebut aset tetap.

e) Hutang Usaha

Hutang merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh industri dengan sejumlah uang, barang, atau jasa di masa mendatang ke pihak lain akibat transaksi yang dilaksanakan dimasa lalu.

f) Ekuitas

Setoran yang memperlihatkan seberapa besar pemilik atau pemegang saham memiliki hak atas aset perusahaan disebut dengan ekuitas.

<i>Puffy Patisserie</i> Laporan Posisi Keuangan			
Periode Triwulan (Januari-April) 2024			
Nomor	Nama Akun	Saldo Awal	
Akun		Debet (Rp.)	Kredit (Rp.)
1-000	Aset		
1-100	Aset Lancar		
1-101	Kas	9.381.000	
1-102	Kas di Bank		
1-103	Piutang Usaha		
1-104	Perlengkapan	165.000	
1-105	Persediaan Bahan Baku	1.110.000	
1-106	Persediaan Bahan Penolong	516.000	
1-200	Aset Tetap		
1-201	Peralatan Usaha	4.785.000	
1-202	Akum. Penyusutan Peralatan		957.000
2-000	Liabilitas		
2-100	Hutang Dagang		
3-000	Modal		
3-100	Modal Usaha		15.000.000

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan
Sumber: Data Olah, 2024

Pada tabel 1 dijelaskan bahwa terdapat kas *Puffy Patisserie* sejumlah Rp 9.381.000, perlengkapan sejumlah Rp 165.000, persediaan bahan baku sejumlah Rp 1.110.000, persediaan bahan penolong sejumlah Rp 516.000, pada kolom aset tetap terdapat Peralatan sejumlah Rp 4.785.000. Kemudian pada kolom Ekuitas terdapat modal awal sejumlah Rp. 15.000.000. Berikut merupakan hasil perhitungan Harga Pokok Produksi pada usaha *Puffy Patisserie* selama Triwulan:

a) Biaya Bahan Baku

Frasa "biaya bahan baku" mengacu pada nilai moneter dari semua sumber daya yang dipakai dalam proses produksi. Perusahaan *Puffy Patisserie* mengalokasikan dana untuk pengadaan komoditas sebagai berikut:

No	Bahan Baku	Jumlah Satuan	Total Kebutuhan (Rp.)
1	Tepung terigu protein tinggi	5 Kg	75.000
2	Butter	500 gr	195.000
3	Gula pasir	250 gr	12.000
4	Ragi	22 gr	26.000
5	Garam	1 Pcs	2.000
6	Susu	2 L	36.000
7	Telur	2 Butir	5.000
8	Minyak sayur	250 ml	19.000
Total Biaya bahan Baku			370.000
Total Biaya Bahan Baku selama Triwulan			1.100.000

Tabel 2. Biaya Bahan Baku
Sumber: Data Olah, 2024

Data diatas merupakan laporan biaya bahan baku usaha *Puffy Patisserie* per bulannya. Besar biaya bahan baku usaha *Puffy Patisserie* selama Triwulan sejumlah $Rp370.000 \times 3 = Rp1.110.000$.

b) Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan tambahan mengacu pada pengeluaran yang terkait dengan bahan yang tidak dipakai dalam produk akhir atau memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan biaya produksi, meskipun dipakai dalam produk akhir. Perusahaan *Puffy Patisserie* mengalokasikan dana ke persediaan tambahan.

No	Bahan Penolong	Jumlah Satuan	Total Kebutuhan (Rp.)
1	Plastik Pembungkus	200 pcs	6.000
2	Label	336 pcs	36.000
3	Box	100 pcs	130.000
Total Biaya bahan Penolong			172.000
Total Biaya Bahan Penolong Selama Triwulan			516.000

Tabel 3. Bahan Penolong
Sumber: Data olah, 2024

Data diatas menunjukkan biaya bahan penolong usaha *Puffy Patisserie* per bulan. Besar biaya bahan penolong usaha *Puffy Patisserie* selama Triwulan sejumlah $Rp172.000 \times 3 = Rp516.000$

c) Biaya Tenaga Kerja

Pengeluaran tenaga kerja mengacu pada biaya yang dikeluarkan untuk memberi kompensasi kepada personel yang secara aktif terlibat dalam produksi suatu produk. Dengan bekerja shift 8 jam dengan tarif Rp10.000 per jam, perusahaan *Puffy Patisserie* berpotensi menghasilkan pendapatan yang cukup untuk mempertahankan operasinya setiap bulan.

Keterangan	Biaya Tenaga Kerja
Jam Kerja	8 jam
Upah per jam (Rp)	10.000
Jumlah	80.000
Jumlah biaya tenaga kerja selama Triwulan	240.000

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja
Sumber: Data Olah, 2024

Data diatas menunjukkan biaya tenaga kerja usaha *Puffy Patisserie* per bulan. Besar biaya bahan penolong usaha *Puffy Patisserie* selama Triwulan sejumlah $\text{Rp}80.000 \times 3 = \text{Rp}240.000$

d) Biaya Overhead Pabrik

Pengeluaran produksi tidak langsung, tidak termasuk biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Pabrik mengakumulasikan "biaya overhead" saat mengalokasikan dana untuk biaya seperti tenaga kerja tidak langsung, bahan baku, dan pengeluaran lain yang tidak dapat diatribusikan langsung ke produk akhir. Sepanjang kuartal tersebut, *Puffy Patisserie* mengakumulasikan biaya overhead produksi berikut:

Biaya Overhead Pabrik	Jumlah (Rp)
Biaya bahan penolong	516.000
Biaya listrik air Triwulan	1.050.000
Total Biaya Overhead pabrik	1.566.000

Tabel 5. Biaya Overhead Pabrik
Sumber: Data Olah, 2024

e) Harga Pokok Produksi

Keterangan	Total Biaya
Biaya bahan baku	1.110.000
Biaya tenaga kerja /8 jam	240.000
Biaya Overhead pabrik	1.566.000
Total biaya	2.916.000
Jumlah produksi selama Triwulan	300 pcs
Harga Pokok Produksi	9.720/pcs

Tabel 6. Harga Pokok Produksi
Sumber: Data Olah, 2024

4. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan informasi keuangan terkait kegiatan yang terjadi di tempat usaha. Laporan laba rugi yang disajikan penulis adalah laporan laba rugi periode Triwulan (Januari-April) 2024.

Sheet 8

<i>Puffy Patisserie</i> Laporan Laba Rugi	
Periode Triwulan (Januari-April) 2024	
Pendapatan	
Penjualan	Rp2.900.000
Biaya Bahan Baku	-Rp1.110.000
Laba Kotor	Rp1.790.000
Beban	
Beban Gaji	Rp240.000
Beban Air dan Listrik	Rp1.050.000
Jumlah Beban	Rp1.290.000
Laba Bersih	Rp500.000

Tabel 7. Laporan Laba Rugi
Sumber: Data Olah, 2024

Laporan laba rugi diatas menerangkan mengenai keuntungan atau kerugian yang dialami perusahaan dengan menganalisa penjualan dan persediaan yang terjadi lalu dikurangi pembelian persediaan, serta dikurangi beban-beban operasional yang harus dibayar perusahaan agar bisa mengetahui keuntungan perusahaan seperti diatas. Pada tabel 7 dapat dijelaskan bahwa, terdapat pada kolom penjualan *Puffy Patisserie* sejumlah Rp2.900.000, pada kolom HPP sejumlah Rp1.110.000. Kemudian penjualan dikurangi HPP sehingga terdapat laba kotor *Puffy Patisserie* sejumlah Rp1.790.000. Pada kolom beban terdapat beban gaji dan beban air dan telepon sejumlah Rp1.290.000. Laba kotor dikurangi jumlah beban sehingga usaha *Puffy Patisserie* memperoleh laba bersih selama Triwulan sejumlah Rp500.000. Pada laporan keuangan usaha *Puffy Patisserie* keuntungan yang diperoleh adalah sejumlah Rp500.000.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi penjelasan secara singkat mengenai kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan pada usaha *Puffy Patisserie*.

Puffy Patisserie

Catatan Atas Laporan keuangan Periode Triwulan (Januari-April) 2024

1 Umum

Puffy Patisserie merupakan usaha yang bergerak dalam bidang pengolahan makanan, seperti pembuatan roti *pastry*. Nama pemilik dari usaha *Puffy Patiseri* adalah I Gusti Ayu Agung Maesa Ardanari yang berdiri saat 2022, berlokasi di Gang Hassanudin, Jalan Pulau Menjangan, Kelurahan Banyuning, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali.

2 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

a) Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun selaras terhadap SAK-EMKM. *Puffy Patiseri* berfungsi sebagai ilustrasi usaha mikro.

b) Dasar Penyusunan

Laporan keuangan memakai asumsi akrual fundamental dan biaya historis. Mata uang yang dipakai dalam laporan keuangan ini adalah Rupiah.

c) Persediaan

Semua biaya yang terjadi sebelum bahan tiba di lokasi dicatat bersama dengan inventaris bahan, yang meliputi bahan baku dan bahan pembantu.

d) Aset Tetap

Nilai buku aset tetap ditentukan dengan menambahkan biaya pembeliannya dengan waktu yang diperlukan untuk menyiapkan barang tersebut agar siap dipakai. Penyusutan aset tetap dihitung memakai metode garis lurus, yang tidak memperhitungkan nilai sisa.

e) Pendapatan dan Beban

Pada saat penjualan, pendapatan dicatat sebagai hasil penjualan. Namun, pengeluaran didokumentasikan pada saat terjadi akrual.

3 Kas dan Setara Kas

Kas adalah aset yang dipakai sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan operasional dan/atau untuk memperoleh sebuah aset. Kas risk dijamin dan dibatasi penggunaannya. Pada bulan April kas di tangan bernilai Rp9.381.000

4 Akumulasi Penyusutan

a) Peralatan

Peralatan yang dimiliki pemilik usaha diperoleh saat 2022. Peralatan tersebut memiliki nilai total Rp4.785.000 dan diperkirakan akan bertahan selama 5 tahun tanpa nilai sisa. Peralatan tersebut meliputi dua oven berukuran sedang dan satu freezer. Metode garis lurus dipakai untuk menghitung penyusutan peralatan, dengan perhitungan sebagai berikut: Hasil bagi pembagian Rp4.785.000 dengan 5 tahun adalah Rp957.000 setiap tahun.

5 Total Aset selama periode Triwulan (Januari-April) 2024 Rp15.957.000.

6 Total Liabilitas dan Ekuitas selama periode Triwulan (Januari- April) 2024 usaha Puffy Patiseri sejumlah Rp15.957.000

7 Pendapatan usaha Puffy Patiseri selama periode Triwulan (Januari-April) 2024 sejumlah Rp2.900.000.

8 Beban/biaya yang dikeluarkan usaha Puffy Patiseri selama periode Triwulan (Januari-April) 2024 yaitu: Beban Gaji Rp240.000 Beban Air dan Listrik Rp1.050.000 total beban periode Triwulan (Januari-April) 2024 usaha Puffy Patiseri sejumlah Rp1.290.000

9 Laba bersih selama periode Triwulan (Januari-April) 2024 usaha Puffy Patiseri sejumlah Rp500.000

Tabel 8. Catatan Atas Laporan Keuangan

Sumber: Data Olah, 2024

Catatan atas laporan keuangan ini memberikan informasi tentang:

- Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun selaras terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM).
- Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- pemahaman pembaca terhadap laporan keuangan dengan memberikan latar belakang untuk transaksi yang signifikan dan utama.



V. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan antara lain, pencatatan keuangan usaha *Puffy Patisserie* masih sederhana. Pemilik dan karyawan belum melaksanakan kegiatan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dikarenakan kurangnya pemahaman dan keterbatasan waktu. Hal ini mengakibatkan informasi tentang keadaan ekonomis entitas menjadi tidak akurat.

Untuk membantu pemilik dalam mengawasi keuangan perusahaan secara lebih efektif, penulis telah membuat laporan keuangan untuk *Puffy Patisserie* yang mematuhi SAK-EMKM. Laporan keuangan berdasarkan kerangka SAK-EMKM terdiri dari tiga laporan. Laporan Posisi Keuangan untuk Periode Triwulanan (Januari-April) 2024 merupakan salah satu laporan. Dokumen tersebut memberikan rincian komprehensif tentang nilai aset, liabilitas, dan ekuitas, yang secara bersama-sama berjumlah Rp15.957.000. Laporan Laba Rugi untuk Periode Triwulanan (Januari-April) 2024 menandakan laba sejumlah Rp500.000. Secara ringkas, laporan keuangan perusahaan *Puffy Patisserie* ini memuat bagian-bagian sebagai berikut: gambaran menyeluruh mengenai entitas dalam Laporan Catatan atas Laporan Keuangan, penjelasan mengenai kebijakan akuntansi yang dipakai, dan ikhtisar ringkas laporan penyusunan keuangan selaras terhadap Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM).

REFERENSI

- Agustini, Y. (2022). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada Industri Kecil Menengah Nayla Bakery. *Diploma Tesis Institut Agama Islam Negeri Madura* .
- Chrisma, A. B. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus UMKM Maharani). *Undergraduate Thesis, STIE Malangkececwara* .
- Erwin, A. D. (2022). Analisis Pencatatan Transaksi Pada Usaha Mikro Amalia Cake. *Universitas Kristen Satya Wacana* .
- Gita Atiatul Uzma E, N. Y. (2023). Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana pada UMKM Hans Snack & Cake Desa Citeko Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* .
- Imas Wiwin Kurniasih, S. B. (2022). Strategi Pemasaran puff *Pastry* Dengan Dekorasi Kekinian Dalam Meningkatkan Omset NC Resto. *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata* .

Ardiyani & Nopiyani, 2024

DOI: 10.37478/als.v14i02.4535



- Indah Indah Diah Safitri, N. A. (2023). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus UMKM Mawar Bakery). *Jurnal Terapan Agribisnis*.
- Murniyati, I. E. (2023). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Bakso Tenes Pasuruan Di Manado. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Purnami, L. P. (2021). *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Sari Mina Ayu*. Buleleng: STIE Satya Dharma Singaraja.
- Riskin Hidayat, N. G. (2023). Penguatan Identitas Usaha Dan Pembukuan Sederhana Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing UMKM Kenfa Cake. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*.
- Supriadi, F. A., Anita, E., & Faturahman. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis SAK EMKM. *Journal of Economics, Management, Business, And Accounting*.
- Tambunan, F. A. (2022). Penerapan SAK EMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Maga Coffee Di Medan). *Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sumatera Utara*